Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan
Volume. 1 No. 1 Maret 2024
e-ISSN : 3046-9414, dan p-ISSN : 3046-8736, Hal. 185-204
DOI: https://doi.org/10.61132/keat.v1i3.442
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/KEAT

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Pembelian Bahan Baku Food and Beverage PT Tri Sukses Prima

La Ode Abdullah [1*] , Sania Indana Zulfa [2]
[1,2] Politeknik Negeri Madiun, Indonesia

Jl. Serayu No. 84 Madiun
*Korespondensi penulis : laode891@pnm.ac.id**

Abstract, *This research aims to investigate the accounting information system employed by the company in the procurement of raw materials. Additionally, the study evaluates the implementation of internal controls by PT Tri Sukses Prima in its raw material procurement system located in Manguharjo District, Kota Madiun. The research employs a comparative descriptive analysis method with a quali-tative approach, and data is collected through field studies using an Internal Control Questionnaire (ICQ) as an analytical tool. The findings reveal that the internal control system for raw material procurement is largely in line with the internal control elements outlined by Mulyadi (2018). While PT Tri Sukses Prima effectively applies many of these control elements, there are still some areas needing improvement, such as overlapping job functions in the warehouse. Furthermore, based on the ICQ assessment, the internal control system for raw material procurement at PT Tri Sukses Prima is highly effective, with a score of 77.3%. Interpretation of these results shows that PT Tri Sukses Prima's commitment to strengthening its internal control has produced positive results. The effectiveness of implementing the Champion method not only increases operational efficiency but also ensures integrity and ac-countability in every raw material purchasing transaction.*

Keywords*: Internal Control, Raw Material Purchases, Internal Control Questionnaire (ICQ).*

Abstrak, Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan pembelian bahan baku. Selain itu, penelitian ini untuk mengevaluasi penerapan pengendalian internal yang dilakukan PT Tri Sukses Prima pada sistem pembelian bahan baku yang beralamat di Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode melalui studi lapangan dengan alat analisis internal control questionnaire (ICQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pembelian bahan baku sebagian besar sudah sesuai dengan unsur-unsur pemgendalian internal Mulyadi 2018. Unsur-unsur pengendalian internal pembelian bahan baku yang diterapkan oleh PT Tri Sukses Prima dengan baik, namun masih terdapat beberapa unsur yang belum sesuai seperti masih adanya rangkap jabatan terhadap fungsi Gudang. Selain itu, jika ditinjau menggunakan ICQ sistem pengendalian internal pembelian bahan baku PT Tri Sukses Prima sudah sangat efektif dengan presentase 77,3%.

Kata kunci: Pengendalian Internal, pembelian bahan baku, Internal Control Questionnaire (ICQ).

1. LATAR BELAKANG

Menurut PSAK No. 14 tentang persediaan, bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Bahan baku adalah sebuah unsur dasar yang belum mengalami pengolahan pada sebuah proses pabrikasi . Bahan baku sebagai elemen yang belum mengalami proses pengolahan, memiliki peran sentral dalam menjamin kelancaran proses produksi dan memberikan dampak langsung pada kualitas produk akhir. Sumber bahan baku dapat berasal dari pembelian lokal atau hasil pengolahan internal di perusahaan. Oleh karena itu, aspek pengelolaan bahan baku menjadi unsur penting dalam meraih keunggulan kompetitif di industri manufaktur, terutama di sektor food and beverage yang terus mengalami perkembangan di Indonesia (Persediaan et al., 2022).

Received: April 19, 2024; Revised: Mei 25, 2024; Accepted: Juni 26, 2024;Published: Juni 30, 2024;

Pengelolaan proses pengendalian pembelian bahan baku menggunakan metode sistem pembelian lokal dan hasil pengolahan internal di perusahaan yang bertujuan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan kegiatan tersebut, sehingga dapat mencegah terjadinya praktek-praktek yang berpotensi merugikan perusahaan. Sistem akuntansi pembelian bahan baku sebagai bagian dari manajemen kebutuhan produksi, memiliki fungsi yang mencakup pemasok, penawaran harga, retur pembelian, dan laporan penerimaan barang. Penggunaan dokumen sebagai sumber catatan dan bukti transaksi menjadi pendekatan dalam sistem ini (Rosalina et al., n.d.-a).

Menurut Hayes yang dikutip oleh Agoes dalam (Abdullah et al., 2022), pengendalian internal adalah proses yang dirancang, diimplementasikan, dan dipelihar oleh mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola, manajemen, dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan yang wajar tentang pencapaian tujuan entitas terkait dengan keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Meydita Lineke Kawatu et al., n.d.). Pengendalian internal dalam pembelian bahan baku menjadi aspek kritis dalam upaya mencapai tujuan perusahaan, terutama terkait dengan efisiensi biaya operasional. Selain itu, pengendalian internal juga berperan dalam mengurangi kelambatan, kesalahan, kecurangan, dan kelengkapan bahan baku demi kelancaran proses produksi. Sistem pengendalian internal di dalam perusahaan, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lainnya dirancang untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tujuan, keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, dan efektivitas serta efisiensi operasi (Wati & Estiningrum, 2022).

Siklus pembelian bahan baku pada perusahaan manufaktur umumnya melibatkan jumlah uang yang substansial dan frekuensinya tinggi. Jika sistem yang digunakan untuk siklus pembelian ini mengalami kekurangan atau potensi penyalahgunaan, hal itu dapat menyebabkan pelanggaran dan kecurangan. Mengingat signifikansinya bahan baku dalam operasional perusahaan, maka pentingnya sistem akuntansi pembelian bahan baku menjadi sangat krusial (Taruna & Saputra, 2013).

PT Tri Sukses Prima merupakan perusahaan dibawah naungan Success Jaya Group yang berfokus pada bidang restoran dan catering dengan beberapa outlet diantaranya yaitu: Madame Ho Sky Lounge, The Next Door Café, XO Signature, Pesta-Pesta Catering, dan Kopi Soe. Sehubungan dengan banyaknya outlet yang dinaungi oleh PT Tri Sukses Prima ini, maka diperlukan pengendalian internal yang mumpuni dalam operasionalnya khususnya pada pembelian bahan baku (Rusmawati & Maharani, 2020). Namun, pada praktiknya di PT Tri

Sukses Prima masih seringkali terjadi keterlambatan bahan baku sehingga menghambat proses produksi yang berpotensi merugikan perusahaan dan mengecewakan klien (Zahara et al., n.d.).

Peneliti merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai evaluasi atas sistem pengendalian internal atas pembelian bahan baku. Penelitian yang dilakukan oleh (Rosalina et al., n.d.-a) bertujuan untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal terhadap siklus pembelian bahan baku. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data deskriptif komparatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menunjukan bahwa sistem pengendalian internal atas pembelian bahan baku PT Dasan Pan Pacific Indonesia masih kurang baik, karena masih terdapat penggabungan fungsi yaitu fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan (Rosalina et al., n.d.-b).

Penelitian yang dilakukan oleh Parmiasih (2023) bertujuan untuk menganalisis pengendalian internal atas Pembelian bahan baku food and beverage pada Prama Sanur Beach. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan membandingkan prosedur yang ada dengan pendapat Mulyadi, dimana menunjukan bahwa masih ada beberapa fungsi yang tidak memadai karena memiliki tugas ganda serta dokumen yang kurang memadai (Abdullah et al., 2022).

Berbeda dengan penelitian penelitian sebelumnya, fokus utama penelitian ini terletak pada pada evaluasi sistem pengendalian internal atas pembelian bahan baku food and beverage dengan menggunakan internal control questionnaire (ICQ) (Wati & Estiningrum, 2022). Hasil penelitian ini akan berfokus pada hasil perhitungan jawaban kuesioner yang diberikan, apakah sistem pengendalian internal atas pembelian bahan baku food and beverage sudah efektif atau belum dan sesuai standar yang berlaku.

2. KAJIAN TEORITIS

Perusahaan foods and beverages adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman (Zahara et al., 2023). Industri makanan dan minuman mencakup semua perusahaan yang terlibat dalam pengolahan bahan makanan, pengemasan, distribusi, dan penyajian kepada konsumen. Jenis bisnis yang termasuk dalam industri makanan dan minuman mencakup berbagai usaha yang menempatkan makanan dan minuman sebagai fokus utama dalam operasional bisnisnya. Pelayanan makanan dan minuman juga merupakan bagian dari industri ini, termasuk toko kuliner, kafetaria, kafe, kedai cepat saji, pub, layanan katering, restoran, transportasi makanan, dan lainnya.

Industri makanan dan minuman di Indonesia terus berkembang pesat. Pertumbuhan sebesar 2,54 persen dari tahun 2020 ke 2021 membawa total nilai industri mencapai Rp775,1

triliun. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) industri ini, berdasarkan harga berlaku (ADHB), mencapai Rp1,12 kuadriliun pada tahun 2021. Nilai ini memberikan kontribusi sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap total PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun. Tren dan perubahan dalam industri, seperti inovasi produk, adopsi teknologi, keberlanjutan, rasa nasionalisme, pengaruh perubahan gaya hidup, regulasi pemerintah, ketidakpastian ekonomi, dan penetrasi pasar baru, diyakini masih relevan hingga tahun 2024.

Sistem secara prinsip merupakan suatu kumpulan elemen yang saling terkait, bekerja secara bersama sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mulyadi (2018:243), pembelian merupakan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan barang yang diperlukan oleh suatu perusahaan. Sedangkan sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan, dan laporan keuangan yang esensial bagi manajemen untuk mempermudah pengelolaan perusahaan.

Bahan baku merujuk pada materi yang diperoleh untuk digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Bahan baku merupakan suatu persediaan yang esensial dalam operasional suatu perusahaan, menjadi bahan dasar yang harus ada untuk menghasilkan produk jadi (Leonan et al., 2022). Beberapa bahan baku telah mengalami pengolahan menjadi produk bahan jadi, dan penggunaannya dapat dilacak secara langsung atau diikuti jejaknya. Namun, tidak semua bahan baku merupakan barang mentah yang belum mengalami proses pengolahan sama sekali, beberapa dapat dikategorikan sebagai bahan baku masuk yang kemudian akan mengalami proses pengolahan terlebih dahulu (produk dalam proses), sehingga jika perusahaan memperoleh bahan baku masuk dalam bentuk barang setengah jadi, perusahaan dapat langsung mengubahnya menjadi output atau barang keluar. Menurut Astyningtyas dalam Leonan et al (2022), bahan baku adalah sejumlah barang yang diperoleh dari pemasok (supplier) dan akan digunakan atau diolah menjadi produk oleh perusahaan (Hana et al., 2022).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan baku memiliki dampak signifikan pada proses produksi, baik dalam hal kualitas maupun kuantitasnya. Jenis-jenis bahan baku meliputi: (a) Bahan baku langsung (Direct Material): Mencakup semua bahan baku yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan. Biaya pembelian bahan mentah ini secara langsung berkaitan dan sebanding dengan jumlah barang yang dihasilkan, (b) Bahan baku tak langsung (Indirect Material): Merupakan bahan baku yang berperan dalam proses produksi, tetapi tidak terlihat secara langsung pada barang jadi yang dihasilkan .

Pengendalian internal, sebagai kegiatan krusial dalam mencapai tujuan usaha, semakin mendapatkan perhatian intens dari dunia usaha. Sistem pengendalian internal, yang merupakan kerangka organisasi, metode, dan langkah-langkah terkoordinasi, memiliki peran utama dalam

menjaga aset perusahaan, memverifikasi akurasi data akuntansi, serta meningkatkan efisiensi dan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Rusmawati & Maharani, 2020). Pengendalian internal juga mencakup kebijakan dan prosedur yang bertujuan melindungi aset, menjamin akurasi informasi bisnis, dan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan (Taruna & Saputra, 2018).

Menurut Sujarweni yang dikutip oleh (Kawatu et al., 2020) tujuan utamaperusahaan membuat sistem pengendalian yaitu untuk memelihara kekayaan perusahaan, memastikan ketepatan laporan keuangan perusahaan, menjamin kelancaran operasi perusahaan, menjamin kepatuhan dipatuhinya kebijakan manajemen, dan Agar seluruhtingkatandi dalam perusahaan patuhterhadap hukum dan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Mulyadi (2018:163) mengacu ke Standar Auditing (SA) seksi 319 Pertimbangan atas Pengendalian Internal dalam Audit Laporan Keuangan paragraf 07 menyebutkan lima unsur pokok pengendalian internal yaitu Lingkungan pengendalian, Penaksiran resiko, Informasi dan komunikasi, Aktivitas pengendalian, dan Pemantauan.

Sistem akuntansi pembelian dalam penerapannya perlu menjalankan dan memperhatikan elemen-elemen pengendalian, termasuk aspek organisasi, prosedur otorisasi, pencatatan, dan praktik-praktik terbaik. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Menurut Mulyadi (2018:255-260) elemen-elemen pengendalian internal yang diterapkan dalam sistem akuntansi pembelian terdiri dari Organisasi, Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan, Praktik yang Sehat dan Karyawan yang Cakap.

ICQ (Internal Control Questionnaries) digunakan untuk mempelajari kontrol internal yang terdapat di perusahaan, ICQ dilaksanakan dengan cara saling tanya jawab antara auditor dan klien. Pertanyaan-pertanyaan dalam ICQ diminta untuk menjawab Ya (Y) yang menunjukan kontrol internal yang baik dan Tidak (T) menunjukan ciri kontrol internal yang lemah (Agoes, 2018:165). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Internal Control Questionnaires (ICQ) merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengaudit pengendalian internal di dalam suatu perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi potensi kelemahan yang mungkin ada dalam sistem pengendalian internal tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Ramadhan (2021:7), penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan metode untuk menjelaskan hasil penelitian dengan maksud memberikan gambaran, penjelasan, dan validasi terkait fenomena yang sedang diselidiki. Sedangkan

menurut Djiwandono & Yulianto (2023:5), penelitian deskriptif pada umumnya menggambarkan secara terperinci ciri-ciri sebuah komunitas atau sebuah objek.

Pada pendekatan deskriptif, peneliti dapat membandingkan fenomena tertentu, menjadikannya studi komparatif. Studi komparatif adalah jenis penelitian yang memperbandingkan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada periode waktu yang berbeda. Oleh sebab itu, penggunaan metode deskriptif-komparatif dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan sistem akutansi pembelian bahan baku food & beverage yang ada di PT Tri Sukses Prima dengan sistem akutansi pembelian menurut pendapat Mulyadi. Adapun yang menjadi unsur perbandingan pada penelitian ini adalah deskripsi kegiatan, fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akutansi yang diperlukan, serta tahapan prosedur pembelian yang ada pada PT Tri Sukses Prima. Setelah membandingkan unsur-unsur tersebut, apabila hasilnya belum memadai maka akan diusulkan untuk melakukan revisi, tetapi jika hasilnya telah memadai maka akan diusulkan untuk melanjutkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Tri Sukses Prima yang beralamatkan di Jl. Mayjen Sungkono No.41, Nambangan Kidul, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63128. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data atau informasi yang diperoleh secara langsung melalui proses berdasarkan wawancara mendalam dengan para pimpinan dan karyawan perusahaan, analisis dokumen yang relevan, dan penerapan kuesioner Internal Control Questionnaires (ICQ). Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Metode Penelitian lapangan melibatkan pengumpulan data secara langsung dari lapangan, dan terdiri dari observasiuntuk melihat bagaimana sistem pengendalian internal yang berjalan di bagian SDPR, yaitu berupa pembagian tugas, dokumen yang digunakan, dan lingkungan pengendalian internalnya. Selain itu, peneliti melakukan wawancara yang dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur dimana pada proses wawancara terdapat beberapa pertanyaan baru selain pertanyaan yang sudah disiapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam.

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Analisis Deskriptif. Menurut Ramadhan (2021:7), penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian dengan maksud memberikan gambaran, penjelasan, dan validasi terkait fenomena yang sedang diselidiki.Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh PT Tri Sukses Prima dan mendeskripsikan hasil dari penilaian dari pengendalian internal yang ditinjau menggunakan ICQ apakah sudah efektif atau belum. Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data yaitu Pengolahan data dimulai

dari penelitian pendahuluan dengan mengambil data pada PT Tri Sukses Prima. Selanjutnya Pengolahan data yang lebih mendalam dilakukan dengan cara mengolah hasil kegiatan wawancara dan pengumpulan berbagai informasi yang diperoleh dari PT Tri Sukses Prima. Setelah itu dilakukan pemeriksaan keabsahan data hasil wawancara dengan sejumlah narasumber di PT Tri Sukses Prima. Dari data yang sudah didapat, peneliti mendeskripsikan pengendalian internal yang diterapkan oleh PT Tri Sukses Prima. Selanjutnya, analisis data dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Internal Control Questionnaire (ICQ). Perhitungan kuesioner dilaksanakan dengan menggunakan rumus Champion menurut Dean J. Champion (2001:301), langkah langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis yaitu memisahkan setiap jawaban responden sesuai dengan jawaban yang diberikannya yaitu Ya (Y) atau Tidak (T) Menjumlahkan total jawaban Ya (Y) dan Tidak (T) Membandingkan jumlah jawaban Ya (Y) dengan jawaban kuesioner serta Membuat presentase perhitungan dengan cara menghitung nilai presentase hasil jawaban para responden menggunakan perhitungan: (∑ ⟦Jawaban "Ya"⟧)/(∑ Pertanyaan) ×100%

Membuat kesimpulan, untuk keperluan interpretasi hasil perhitungan presentase akan digunakan sebagai ketentuan yang dikemukakan oleh Dean J. Champion (2001:302) yang diadopsi dari penelitian Gadis Paramitha (2017) melakukan penelitian sebagai berkut: a) 0% - 25% berarti pengendalian internal atas pembelian bahan baku tidak efektif. b) 26% - 50% berarti pengendalian internal atas pembelian bahan baku kurang efektif. c) 51% - 75% berarti pengendalian internal atas pembelian bahan baku cukup efektif. d) 76% - 100% berarti pengendalian internal atas pembelian bahan baku sangat efektif. Selanjutnya melakukan analisis komparatif. Menurut Ramadhan (2021:8), penelitian komparatifbertujuan untuk melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa, kegiatan atau program. Perbandingan yang dilihat dari bagaimana seluruh unsur dalam komponen penelitian terkait satu sama lain.Pada penelitian ini,peneliti membandingkan unsur pengendalian internal yang ada pada PT Tri Sukses Prima dengan unsur pengendalian internal menurut pendapat yang dikemukakan oleh Mulyadi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pengendalian Internal Pembelian Bahan Baku PT Tri Sukses Prima

1. Prosedur Pembelian Bahan Baku PT Tri Sukses Prima

Berdasarkan Standar Operasional Perusahaan Prosedur Pembelian Bahan Baku yang ada di PT Tri Sukses Prima disusun dalam bentuk flowchart yang dimulai dari proses permintaan

pengadaan barang (pembelian) sampai dengan update permintaan pengadaan barang. Siklus pembelian bahan baku yang ada di PT Tri Sukses Prima memiliki berbagai tugas-tugas penting yang terkait dengan siklus pembelian bahan baku dari hasil observasi dan wawancara semi terstruktur yang dilakukan yaitu:

a) Permintaan Pembelian

Prosedur ini dilakukan oleh bagian *Supply, Development & Procurement* (SDPR) dengan tahapan dalam proses permintaan pembelian dimulai dari *Outlet* setiap harinya akan melakukan *Transfer Request* (TR) melalui sistem yang setiap *outlet*-nya memiliki dua *user* yaitu *Kitchen* dan *Bar*, untuk outlet Kopi soe hanya ada satu user yaitu *Bar* dan untuk *Katering* juga memiliki satu *user* yaitu *Kitchen*. Setelah semua *Transfer Request* terkumpul, bagian admin gudang akan mengunduh data pada sistem setiap harinya, data tersebut dinamakan *Purchase Request* (PR). Data tersebut akan diolah kembali dengan memisahkan bahan baku yang stok dengan bahan baku yang harus dibeli, apabila barang tersebut ada di gudang maka akan diambilkan stok gudang, namun apabila tidak ada digudang maka akan dibuatkan *purchase order* (PO).

b) Order Pembelian

Prosedur Order Pembelian dilakukan oleh fungsi purchasing dan buyer yaitu dimulai dari melakukan pemesanan barang dengan menerbitkan Purchase Order (PO) setelah penawaran harga disetujui oleh Supervisor divisi SDPR. Selanjutnya, memberitahukan kepada bagian gudang bahwa barang akan dikirim dengan jumlah pesanan sesuai dengan Purchase Request (PR). Setelah itu, menerima dokumen penerimaan barang dari fungsi gudang. Mencatat jumlah yang dipesan dan supplier-nya.

c) Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan perusahaan dalam kegiatan pembelian bahan baku terdiri dari Nota Transfer Request (NTR), merupakan dokumen yang dibuat oleh fungsi gudang yang digunakan untuk mengetahui barang apa saja yang dibutuhkan oleh outlet berdasarkan dari TR setiap outlet. Transfer Request (TR), merupakan dokumen yang dibuat oleh outlet sesuai kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk operasional dan dokumen ini nantinya akan berfungsi sebagai bukti apabila barang tersebut telah diserahkan oleh fungsi gudang kepada fungsi pemakai barang (outlet). Purchase Request (PR), dokumen ini merupakan data yang didapat berdasarkan permintaan pembelian (transfer request) dari outlet melalui sistem untuk meminta kepada fungsi purchasing untuk melakukan pembelian barang dengan jenis, jumlah dan mutu barang

yang tersebut dalam purchase request. Purchase Order (PO), dokumen ini digunakan untuk melakukan pemesanan barang kepada pemasok setiap kali order. Price List, merupakan dokumen yang berisi daftar harga bahan baku. Digunakan untuk mengikat harga per dua minggu sekali sayur dan buah, dan di-update secara berkala pada tanggal 15 dan 31 setiap bulannya. Bukti penerimaan barang, dokumen ini digunakan untuk memastikan bahwa barang yang dipesan oleh fungsi purchasing sudah diterima oleh fungsi gudang dengan kuantitas sesuai yang diterima oleh fungsi gudang. Faktur pembelian, merupakan dokumen yang dikeluarkan oleh fungsi purchasing untuk pembelian secara kredit, dokumen ini berfungsi juga sebagai invoice/tagihan.

2. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Pembelian Bahan Baku Berdasarkan Hasil Internal Control Questionaire (ICQ) pada PT Tri Sukses Prima

Pengendalian internal dapat membantu perusahaan dalam mengurangi kecurangan yang mungkin saja dapat terjadi, dengan adanya hal tersebut membuat pengendalian internal memiliki peranan yang penting dalam perusahaan. Hasil wawancara dan ICQ adalah sebagai berikut

a) Analisis Hasil ICQ

Tabel 1 Unsur Organisasi

No.	Pengendalian Internal Menurut Mulyadi	Pengendalian Internal PT Tri Sukses Prima	Ya/ Tidak
1.	Fungsi pembelian terpisah dari fungsi penerimaan.	Di PT Tri SuksesPrima fungsi pembelian terpisahdari fungsi penerimaan, hal ini ditunjukkan pada struktur organisasi yang ada di PT Tri Sukses Prima, dimana pembelian bahan baku dilakukan oleh fungsi pembelian (*Purchasing*) danpenerimaan barang dilakukan oleh fungsipenerimaan (Staff Gudang).	Ya
2.	Fungsi pembelian terpisah dari fungsi akuntansi.	Pada PT Tri Sukses Prima, fungsi pembelian dan fungsi akuntansi berada di divisi yang berbeda, dimana fungsi pembelian berada di	Ya

No.	Pengendalian Internal Menurut Mulyadi	Pengendalian Internal PT Tri Sukses Prima	Ya/ Tidak
		Divisi SDPR dan fungsi akuntansi berada di Divisi *Finance and Accounting.*	
3.	Fungsi penerimaan terpisah dari fungsi penyimpanan barang.	Pada Struktur organisasi di PT Tri Sukses Prima, fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan barang dilakukan oleh satu fungsi yaitu fungsi gudang. Dimana Fungsi gudang bertanggung jawab untuk menerima dan melakukan penyimpanan barang.	Tidak
4.	Transaksi pembelian harus dilaksanakan oleh fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan, fungsi akuntansi.	Transaksi pembelian bahan baku dilaksanakan oleh fungsi gudang, fungsi pembelian dan fungsi akuntansi. Dimana hal ini masih terdapat kekurangan terhadap fungsi penerimaan barang yang masihrangkap fungsi dengan fungsi gudang.	Tidak

Perencanaan organisasi harus didasarkan pada unsur pokok pengendalian internal, yaitu: pertama, pemisahan tiga fungsi pokok dalam organisasi, yaitu fungsi operasi, fungsi penyimpanan, dan fungsi akuntansi. Kedua, tidak ada satu pun transaksi yang dilaksanakan dari awal sampai akhir hanya oleh satu orang atau fungsi saja. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan terjadinya pengecekan internaldalam pelaksanaan transaksi, sehingga aset perusahaan terjamin keamanannya dandata akuntansi terjamin ketelitian dan keandalannya

Tabel 2 Unsur Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

No.	Pengendalian Internal Menurut Mulyadi	Pengendalian Internal PT Tri Sukses Prima	Ya/ Tidak
1.	Surat permintaan pembelian, diotorisasi oleh fungsi gudang atau fungsi pemakaian barang.	Pada Prosedurpembelian bahan bakuyang ada di PT Tri Sukses Prima, surat permintaan pembelian (*purchase request*)diotorisasi oleh bagian admin gudang. Dimana *purchase request* ini di *update* setiap harinya melalui grup whatsapp divisi SDPR.	Ya
2.	Surat order pembelian diotorisasi oleh fungsi pemakai barang.	Pada prosedur di PT Tri Sukses Prima, surat order pembelian atau*Purchase Order* tidakdi otorisasi oleh fungsi Pemakai barang, namun pada praktiknya terdapat dokumen *Nota Transfer Request* dan *Transfer Request* yang diotorisasi oleh fungsi pemakai barang dan dokumen ini memiliki kegunaan seperti *Purchase Order*.	Ya
3.	Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan barang.	Pada prosedur penerimaan barang, fungsi penerimaan barang (fungsi gudang) akan melalukan otorisasi pada dokumen bukti penerimaan barang.	Ya
4.	Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi pembelian atau pejabat yang lebih tinggi.	Bukti Kas Keluar di PT Tri Sukses Prima dibuat dalam bentuk dokumen PPD (Permintaan pengeluarandana) dimana dokumen ini di otorisasi oleh bagian *Finance and Accounting*.	Ya
5.	Pencatatan utang didasarkan pada bukti kas keluar yang didukung oleh surat order pembelian,	Di PT Tri Sukses Prima pencatatan utang telah didasarkan pada dokumen sumber dan dokumen pendukung yang lengkap, dimana bukti kas keluar dibuat dengan melampirkan surat order pembelian,	Ya

No.	Pengendalian Internal Menurut Mulyadi	Pengendalian Internal PT Tri Sukses Prima	Ya/ Tidak
	laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok.	bukti penerimaan barang dan faktur pembelian.	
6.	Pencatatan dalam kartu utang dan register bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi.	Di PT Tri Sukses Prima, pencatatan akuntansi terutama yang berkaitan oleh pembelian bahan baku dilakukan oleh fungsi akuntansi yaitu Staff *account payable* dan *account receivable*.	Ya

Pada organisasi, setiap transaksi terjadi melalui sistem otorisasi tertentu dimana tidak ada satu pun transaksi yang terjadi tidak diotorisasi oleh yang memiliki wewenang untuk itu baik pada dokumen sumber ataupun dokumen pendukung. Setiap transaksi juga dicatat dalam catatan akuntansi melalui prosedur pencatatan tertentu. Dengan demikian karena setiap transaksi terjadi dengan otorisasi dari yang berwenang dan dicatat melalui prosedur pencatatan tertentu, maka aset perusahana akan terjamin keamanannya dan data akuntansi yang dicatat terjamin ketelitian dan keandalannya.

Tabel 3 Unsur Praktik yang Sehat

No.	Pengendalian Internal Menurut Mulyadi	Pengendalian Internal PT Tri Sukses Prima	Ya/ Tidak
1.	SuratPermintaan Pembelian memiliki nomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi gudang.	Pada PT Tri Sukses Prima, surat permintaan pembelian, memiliki nomor urut tercetak yang didapatkan Secara otomatis melalui sistem yang digunakan yaituOmega, sehingga penggunaan nomor urut tercetak ini dapat dipertanggungjawabkan oleh fungsi gudang.	Ya

No.	Pengendalian Internal Menurut Mulyadi	Pengendalian Internal PT Tri Sukses Prima	Ya/ Tidak
2.	Surat order pembelianmemiliki nomor uruttercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi pembelian.	Pada PT Tri Sukses Prima, surat order pembelian, memiliki nomor urut tercetak yang didapatkan Secara otomatismelalui sistem yang digunakan yaitu Omega, sehingga penggunaan nomorurut tercetak ini dapat dipertanggungjawabkan oleh fungsi pembelian.	Ya
3.	Laporan penerimaan barang memiliki nomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawab kan oleh fungsi penerimaan.	Pada PT Tri Sukses prima, laporan penerimaan barang atau bukti penerimaan barang memiliki nomor urut tercetak yang didapatkan secaraotomatis melalui sistem yang digunakan yaitu Omega, sehingga penggunaan nomor urut tercetak ini dapat dipertanggungjawabk an oleh fungsi gudang sebagai fungsi penerimaan.	Ya
4.	Pemasok dipilih berdasarkan jawaban penawaran harga bersaing dari berbagai pemasok.	Di PT Tri Sukses Prima, fungsi Pembelian akan membeli barang berdasarkan penawaran harga bersaing dengan kualitas yang baik.	Ya
5.	Barang hanya diperiksa dan diterima oleh fungsi penerimaan jika fungsi ini telah menerima tembusan surat order pembelian dari fungsi pembelian.	Di PT Tri Sukses Prima, fungsi penerimaan tidak mendapat surat tembusan order pembelian dan hanya berdasarkan pada transfer request yang sudah dilakukan.	Tidak
6.	Fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan barang yang diterima dari pemasok dengan cara menghitung dan	Di PT Tri Sukses Prima, fungsi penerimaan menerima barang dengan mengecek berat dan kualitas barang serta surat jalan	Tidak

No.	Pengendalian Internal Menurut Mulyadi	Pengendalian Internal PT Tri Sukses Prima	Ya/ Tidak
	menginspeksi barang tersebut dan membandingkannya dengan tembusan surat order pembelian.	atau nota dari *supplier* tanpa membandingkannya dengan surat order pembelian.	
7.	Dilakukan pemeriksaan terhadap harga, syarat pembelian, dan ketelitian perkalian dalam faktur dari pemasok sebelum faktur tersebut diproses untuk pembayaran.	Di PT Tri Sukses Prima fungsi akuntansi akan mengecek terkait perhitungan harga, jumlah dan hasil perkalian dan penjumlahan yang ada sebelum membayarkannya ke pemasok.	Ya
8.	Catatan yang berfungsi sebagai buku pembantu utang secara periodik direkonsiliasi dengan rekening kontrol utang dalam buku besar.	Di PT Tri Sukses Prima, rekonsiliasi dilakukan dengan cara mencocokan data yang dibuat oleh fungsi purchasing (buku pembantu piutang) dengan catatan yang dibuat oleh fungsi akuntansi.	Ya
9.	Pembayaran faktur dilakukan sesuai dengan syarat pembayaran untuk mencegah kehilangan kesempatan memperoleh potongan tunai.	Pada PT Tri Sukses Prima, pembelian bahan baku tidak mendapatkan syarat pembayaran dari supplier, sehingga tidak ada potongan harga selain diskon pembelian.	Tidak
10.	Bukti kas keluar bersama dokumen pendukungnya dicap "lunas" oleh fungsi Pengeluaran kas setelah cek dikirim kepada pemasok.	PT Tri Sukses Prima, pada praktiknya sudah menerapkan hal ini dimana bukti kas keluar akan di cap lunas oleh fungsi akuntansi.	Ya

Adanya organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

Tabel 4 Unsur Karyawan yang Cakap

No.	Pengendalian Internal Menurut Mulyadi	Pengendalian Internal PT Tri Sukses Prima	Ya/ Tidak
1.	Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan oleh perusahaan.	Di PT Tri Sukses Prima, khususnya untuk rekruitmen pegawai memiliki kualifikasi yang harus dipenuhi oleh calonpegawai, salah satunya adalah syarat pendidikan terakhir serta keterampilan yang dimiliki.	Ya
	pendidikan karyawan dilakukan selama mereka menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan perusahaan.	Di PT Tri Sukses Prima, terdapat beberapa program seperti pemberian beasiswa pasca sarjana untuk pegawai yang berada di level manajer, beasiswauntuk program S1, serta program pelatihan untukmendukung perkembangan karyawannya.	Ya

Karyawan yang cakap merupakan salah satu unsur sistem pengendalianinternal yang paling penting bagi perusahaan karena keberhasilan perusahaansecara keseluruhan tergantung pada pada prestasi dan sikap karyawannya.

b) Penilaian Hasil ICQ atas Prosedur Pembelian Bahan Baku pada PT Tri Sukses Prima

Internal Control Questionnaries (ICQ) menunjukan hasil jawaban "YA" sebanyak 17 dan hasil jawaban "TIDAK" sebanyak 5 dari total 22 pertanyaan yang sudah diberikan, berikut ringkasan hasil jawaban ICQ:

Tabel 5 Jawaban ICQ "Ya"

No.	Unsur Pengendalian internal	Ya/Tidak
1	Fungsi pembelian terpisah dari fungsi penerimaan.	Ya
2	Fungsi pembelian terpisah dari fungsi akuntansi.	Ya
3	Surat permintaan pembelian, diotorisasi oleh fungsi gudangatau fungsi pemakaian barang.	Ya
4	Surat order pembelian diotorisasi oleh fungsi pemakai barang.	Ya
5	Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan barang.	Ya

6	Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi pembelian atau pejabatyang lebih tinggi.	Ya
7	Pencatatan utang didasarkan pada bukti kas keluar yang didukung oleh surat order pembelian, laporan penerimaanbarang, dan faktur dari pemasok.	Ya
8	Pencatatan dalam kartu utang dan register bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi.	Ya
9	Surat permintaan pembelian memiliki nomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi gudang.	Ya
10	Surat order pembelian memiliki nomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pembelian.	Ya
11	Laporan penerimaan barang memiliki nomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penerimaan.	Ya
12	Pemasok dipilih berdasarkan jawaban penawaran hargabersaing dari berbagai pemasok.	Ya
13	Dilakukan pemeriksaan terhadap harga, syarat pembelian, dan ketelitian perkalian dalam faktur dari pemasok sebelum faktur tersebut diproses untuk pembayaran.	Ya
14	Catatan yang berfungsi sebagai buku pembantu utang secara periodik direkonsiliasi dengan rekening kontrol utang dalambuku besar.	Ya
15	Bukti kas keluar bersama dokumen pendukungnya dicap "lunas" oleh fungsi pengeluaran kas setelah cek dikirim kepada pemasok.	Ya
16	Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan oleh perusahaan.	Ya
17	Pengembangan pendidikan karyawan dilakukan selama mereka menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan perusahaan.	Ya

Tabel 6 Jawaban ICQ "Tidak"

No.	Unsur Pengendalian internal	Ya/Tidak
1	Fungsi penerimaan terpisah dari fungsi penyimpanan barang.	Tidak

2	Transaksi pembelian harus dilaksanakan oleh fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan, fungsi akuntansi.	Tidak
3	Barang hanya diperiksa dan diterima oleh fungsi penerimaan jika fungsi ini telah menerima tembusan surat order pembelian dari fungsi pembelian.	Tidak
4	Fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan barang yang diterima dari pemasok dengan cara menghitung dan menginspeksi barang tersebut dan membandingkannya dengan tembusan surat order pembelian.	Tidak
5	Pembayaran faktur dilakukan sesuai dengan syarat pembayaran untuk mencegah kehilangan kesempatan memperoleh potongan tunai.	Tidak

Dari hasil yang diperoleh, pengendalian internal dapat dievaluasi dengan menghitungnya menggunakan rumus. Hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$= \frac{\sum Jawaban\ "Ya"}{\sum Pertanyaan} \times 100\%$

$= \frac{17}{22} \times 100\%$

= 77,3%

Keterangan:

∑ Jawaban “Ya” : Jumlah jawaban pada kuesioner yang menjawab Ya

∑ Pertanyaan : Jumlah soal yang terjawab

Berdasarkan perhitungan hasil ICQ yang telah dilakukan didapatkan presentase jawaban “YA” sebesar 77,3% yang berarti pengendalian internal atas pembelian bahan baku di PT Tri Sukses Prima terbukti berjalan dengan sangat efektif. Metode Champion yang digunakan dalam penelitian menunjukkan organisasi, sistem otorisasi dan prosedur, serta praktik yang sehat sudah berjalan lancar dan efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Tri Sukses Prima telah berhasil menerapkan sistem pengendalian internal yang baik dalam mengelola pembelian bahan baku, sehingga meminimalkan risiko kesalahan dan penyalahgunaan dalam proses tersebut.

Sedangkan untuk presentase hasil jawaban “TIDAK” sebesar 22,7% menunjukan bahwa terdapat beberapa prosedur yang tidak dijalankan oleh PT Tri Sukses Prima pada proses Pembelian bahan baku. Masalah ini tampaknya bukan semata-mata tentang ketidakpatuhan, tetapi lebih kepada ketidaksesuaian fungsi yang ada, dimana terdapat rangkap fungsi pada fungsi gudang. Situasi ini menjadi lebih kompleks dengan adanya jumlah pekerjaan yang besar

dan beragam. Kondisi ini memaksa pegawai untuk melampaui batas *job description* dan wewenang yangseharusnya mereka pegang. Akibatnya, efisiensi prosedur yang seharusnya diikuti dalam proses pembelian menjadi terganggu.

Dengan demikian, interpretasi atas hasil tersebut menunjukkan bahwa komitmen PT Tri Sukses Prima dalam memperkuat pengendalian internalnya telahmembuahkan hasil positif. Efektivitas penerapan metode Champion tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memastikan integritas dan akuntabilitas dalam setiap transaksi pembelian bahan baku. Ini menegaskan bahwaperusahaan telah menjalankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yang esensial untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan meskipun masih harus melalukan perbaikan dan peningkatan dalam pelaksanaan prosedur yang ada.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang sistem pengendalian internal atas pembelian bahan baku food and beverage PT Tri Sukses Prima, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal pembelian bahan baku yang diterapkan oleh PT Tri Sukses Prima dari sisio rganisasi, perusahaan telah memiliki unsur pokok pengendalian internal, yaitu: pertama, pemisahan tiga fungsi pokok dalam organisasi, yaitu fungsi operasi, fungsi penyimpanan, dan fungsi akuntansi. Kedua, tidak ada satu pun transaksi yang dilaksanakan dari awal sampai akhir hanya oleh satu orang atau fungsi saja. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagaian besar sesuai dengan komponen Mulyadi (2018), namun pada praktiknya masih terdapat beberapa ketidaksesuaian seperti belum adanya pemisahan fungsi penerimaan barang dan fungsi penyimpanan barang dimana fungsi ini masih menjadi satu dengan fungsi gudang. Hasil penelitian menunjukan bahwa sudah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal Mulyadi (2018), sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang dilakukan oleh PT Tri Sukses Prima sudah berjalan dengan baik dan sesuai prosedur yang dimiliki. Praktik yang Sehat, perusahaan telah menciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukan bahwa sudah sesuai dengan komponen Mulyadi (2018), namun pada praktiknya masih terdapat beberapa ketidaksesuian seperti belum dilaksanakannya praktik yang sehat terkait penerimaan barang dan saat pembayaran faktur. Karyawan yang Cakap, perusahaan telah melakukan sistem pengendalian internal yang baik dan didukung oleh investasi pada sumber daya manusia yang menjalankannya dengan memberikan beasiswa serta pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukan bahwa sudah sesuai

dengan unsur-unsur pengendalian internal Mulyadi (2018), PT Tri Sukses Prima sudah mendukung perkembangan karyawan dengan baik.

Saran untuk PT Tri Sukses Prima, berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan perusahaan tetap melaksanakan segala aspek yang telah diterapkan dalam pembelian bahan baku sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal Mulyadi (2018). Terkait saran penulis, sebaiknya perusahaan memisahkan fungsi gudang menjadi dua fungsi yaitu fungsi penerimaan barang dan fungsi penyimpanan barang dengan wewenang masing-masing untuk meminimalisir tindakan kecurangan yang dapat terjadi maupun kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Selain itu, sebaiknya bagian gudang saat menerima barang harus mendapatkan surat tembusan order pembelian oleh fungsi purchasing, sehingga fungsi gudang dapat melakukan pengecekan terhadap barang datang dan membandingkannya dengan surat order pembelian untuk mengindari kesalahan dalam menerima barang yang datang dari supplier.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, L. O., Widodo, N., & Nugroho, S. (2022). Analysis Of The Impact Of Covid-19 On The Implementation Of Internal Audit Procedures In Indonesia. Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi), 7(1). Https://Doi.Org/10.32486/Aksi.V7i1.234

Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives A Hoot?: Intercept Surveys Of Litterers And Disposers. *Environment And Behavior*, *43*(3), 295–315. Https://Doi.Org/10.1177/0013916509356884.

Hana, C., Fitria, A., Ekonomi Dan Bisnis, F., Akuntansi, P., & Kahuripan Kediri, U. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Intern Pada PT. Rukun Semangat Abadi. In Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Dalam (Vol. 8, Issue 2).

Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras Dan Lunak Pemimpin Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, *5*(2), 57-66. Http://Dx.Doi.Org/10.30588/SOSHUMDIK.V5i2.164

Meydita Lineke Kawatu, B., Tinangon, J. J., T Gerungai, N. Y., Akuntansi, J., Ekonomi Dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (N.D.). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado. In Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi (Vol. 15, Issue 2).

Persediaan, P., Baku, B., Biaya, D., Mesin, P., Kinerja, T., Pada, O., Wangi, C. S., Kasus, S., Cirebon, K., Diahcinta Leonan, I., Yusnita, R. T., Suci,) ;, Lestari, P., Program,), Manajemen, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Perjuangan Tasikmalaya, U. (2022). Analysis Of Operational Performance On Raw Material Inventory And Machine Maintenance Cost

(Case Studi At CV. Sari Wangi Cirebon City). In Journal Of Indonesian Management (Vol. 2, Issue 3).

Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta Di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship, 5(1), 1-23. Http://Dx.Doi.Org/10.30588/SOSHUMDIK.V5i1.142.

Rosalina, A., Setiawan, A. B., Anwar, S., & Lasmana, A. (N.D.-A). 54 | Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku Internal Control System Evaluation On The Cycle Of Purchase Of Raw Materials.

Rusmawati, Z., & Maharani, R. (2020, February 14). Analysis Of Accounting Information System For Raw Material In PT Jadimas-Gresik. Https://Doi.Org/10.4108/Eai.13-2-2019.2286026

Taruna, R. W., & Saputra, D. (2013). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Atas Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada Cv. Sumatera (Vol. 7, Issue 1).

Wati, D. E., & Estiningrum, S. D. (2022). Peningkatan Pengendalian Internal Pada Pembelian Bahan Baku Di Masa Pandemi (PT. Gajah Mas Tulungagung). Owner, 6(3), 2826–2832. Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V6i3.922

Zahara, F., Minan, K., & Rambe, R. F. (N.D.). Pengaruh Net Profit Margin, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Www.Idx.Co.Id